

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN ONLINE DI UNIVERSITAS KAHURIPAN KEDIRI PADA MATA KULIAH BAHASA INGGRIS TEKNIK

Yopi Arianto, Futika Permatasari

Universitas Kahuripan Kediri

yopiarianto81@gmail.com futikapermatasarii@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan persepsi mahasiswa fakultas teknik universitas Kahuripan Kediri pada perkuliahan bahasa Inggris dalam jaringan. Desain penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan kuesioner dan interview untuk mendapatkan data yang diperlukan. Hasil penelitian menemukan bahwa 15 mahasiswa merasa kesulitan dengan pembelajaran dalam jaringan yang dilakukan karena beberapa alasan berikut: 1) Mahasiswa belum terbiasa dengan video conference karena harus berada di depan gadget mereka selama 45 menit sampai 75 menit, 2) Mahasiswa merasa kemampuan bahasa Inggris mereka kurang baik untuk mengikuti perkuliahan yang berada di level Pre – intermediate, dan 3) Mahasiswa mengaku sering mengalami sinyal putus – sambung yang membuat mereka tidak dapat mengikuti perkuliahan dengan baik. 67 Mahasiswa (55%) berpersepsi bahwa perkuliahan daring tetap menarik akan tetapi kekurangan kesempatan untuk menjadi aktif. Sementara 54 Mahasiswa (45%) berpersepsi bahwa perkuliahan daring berjalan dengan baik dan dapat menggantikan perkuliahan tatap muka. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki persepsi yang positif terhadap pembelajaran bahasa Inggris online

Kata Kunci: Persepsi, Pembelajaran Online, Bahasa Inggris

ABSTRACT

This study aims to describe the perceptions of students from the engineering faculty of the University of Kahuripan Kediri on online English lectures. The design of this research is descriptive qualitative by using questionnaires and interviews to obtain the necessary data. The results of the study found that 15 students found it difficult to learn online for the following reasons: 1) Students were not familiar with video conferencing because they had to be in front of their gadgets for 45 to 75 minutes, 2) Students felt their English skills were lacking. good for attending lectures at the Pre-intermediate level, and 3) Students admit that they often experience intermittent signals that make them unable to attend lectures properly. 67 Students (55%) perceive that online lectures are still interesting but lack opportunities to be active. Meanwhile, 54 students (45%) perceive that online lectures are going well and can replace face-to-face lectures. Based on the results of this study, it can be concluded that the majority of students have a positive perception of online English learning

Keywords: *English Perception, Online Learning*

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris telah digunakan secara global sejak lama dan menjadi salah satu bahasa penting di dunia. Bahasa Inggris digunakan dalam berbagai bidang kehidupan seperti ekonomi, politik, dan teknologi. Aspek lain seperti berita internasional, buku panduan, atau petunjuk arah jalan menggunakan bahasa Inggris. Apalagi, bahasa Inggris adalah bagian umum dari persyaratan di dunia kerja. Kemampuan bahasa Inggris diperlukan untuk mendapatkan promosi, melamar pekerjaan, atau sebagai bagian dari poin kredit seseorang. Bahasa Inggris adalah dasar bagi mereka dan tidak ragu bahwa bahasa Inggris dapat menjadi atribut seseorang untuk mendapatkan karir yang lebih baik atau bekerja di perusahaan besar. Kondisi itu akan tetap sama untuk waktu yang lama di masa depan yang berarti kebutuhan penguasaan bahasa Inggris masih tinggi. Selain itu, Harmer (2007) menunjukkan bahwa bahasa Inggris dituturkan oleh setidaknya seperempat dari populasi dunia.

Awal tahun 2020 merupakan masa yang berat bagi masyarakat di seluruh dunia seiring dengan datangnya pandemi Corona. Pandemi ini mempengaruhi semua aspek kehidupan termasuk proses pembelajaran di Universitas Kahuripan

Kediri. Kampus harus memutuskan untuk menerapkan pembelajaran online. Pembelajaran online membutuhkan adaptasi baik bagi dosen maupun mahasiswa. Jadi, cepat atau lambat pembelajaran online akan diterapkan karena bisa menembus batas ruang. Eksperimen dan pengembangan untuk membuat pembelajaran online lebih efektif setiap saat sedang berlangsung. Sebagian besar dosen di UKK sangat baik dalam bidang yang mereka ajarkan dan bisa menyampaikan dengan sangat baik di kelas nyata. Namun, pembelajaran online adalah hal yang berbeda yang membuat dosen dan mahasiswa beradaptasi dengan cara mengajar yang baru. Mereka harus beradaptasi dengan cara berbicara di depan kamera web, giliran berbicara yang baru, dan cara memantau siswa.

Pembelajaran online dapat memudahkan siswa dalam belajar dimanapun dan kapanpun, misalnya materi pembelajaran yang dibentuk dalam buku dan video pengajaran dapat disimpan dan dibaca di smartphone dan dapat dibuka kapan saja sehingga siswa memiliki lebih banyak waktu untuk memahami materi setelah kelas. Apalagi, Mahasiswa milenial sudah terbiasa dengan aktivitas digital sehingga sebuah pembelajaran online bukanlah sebuah masalah.

Media pembelajaran online juga dikembangkan menjadi lebih baik seperti aplikasi video conference, aplikasi chatting, dan aplikasi dokumen dapat disimpan hanya dalam satu ponsel pintar. Media ini sangat kompak dan mudah dioperasikan untuk seseorang yang hanya memiliki ponsel pintar. Artinya, tidak ada alasan bagi siswa untuk mengabaikan pembelajaran online karena mereka memiliki semua yang mereka butuhkan untuk belajar. Namun, kita tahu media tersebut membutuhkan banyak kuota internet untuk beroperasi. Oleh karena itu, kewajiban guru adalah menyediakan media yang murah dan tidak membutuhkan kuota yang banyak sehingga semua siswa dapat mengakses media pembelajaran yang digunakan guru. Salah satunya adalah aplikasi chatting seperti WhatsApp. Namun, ketersediaan media merupakan salah satu syarat dari pembelajaran online. Aspek lainnya adalah metode pengajaran yang tepat, materi, dan kualitas jaringan. Kelihatannya rumit tapi ini panggilan untuk memaksimalkan semua aspek untuk mendapatkan dampak maksimal dari pembelajaran online.

Adaptasi metode belajar mengajar online akan menimbulkan banyak persepsi. Beberapa mahasiswa mungkin memiliki penerimaan yang baik dengan pembelajaran online sementara yang lain mungkin membutuhkan lebih banyak adaptasi. Beberapa mahasiswa mungkin merasa tidak nyaman dengan pembelajaran online yang membuat mereka memiliki persepsi yang buruk terhadap pembelajaran online. Di sisi lain, konstruksi persepsi diri tentang kompetensi melibatkan pengalaman kolektif dari pencapaian sebelumnya (Bong & Skaalvik, 2003). Persepsi diri tersebut dapat terjadi secara kebetulan pada saat siswa merasakan manfaat pembelajaran online dibandingkan pembelajaran tatap muka. Namun, perbedaan persepsi tersebut membuat metode pembelajaran online yang diterapkan oleh dosen dapat diteliti.

Namun, perlu proses panjang untuk membiasakan mahasiswa dengan pembelajaran online. Proses ini akan membuat mahasiswa ke banyak persepsi tentang pembelajaran online. Persepsi sangat penting untuk diperhatikan karena akan mempengaruhi bagaimana siswa menerima dan menanggapi kelas online. Jika siswa memiliki persepsi positif tentang pembelajaran online, mereka dapat bergabung secara aktif. Jika persepsi pembelajaran online negatif, siswa mungkin tidak menikmati proses pembelajaran dan hanya menghabiskan waktu dengan gadget. Mengetahui persepsi mereka terhadap pengajaran online membaca melalui aplikasi chatting penting untuk mengetahui efektifitas metode dan bagaimana meningkatkan pengajaran menjadi lebih baik.

Pembelajaran Online di Universitas Kahuripan Kediri

Pembelajaran online adalah satu-satunya cara untuk membuat kelas berlangsung di masa pandemi seperti ini. semua pembelajaran di UKK harus menggunakan metode full online class. Berdasarkan wawancara dengan beberapa mahasiswa tentang pembelajaran online, ada beberapa yang masih merasa kesulitan dan menghadapi kendala dalam pembelajaran online.

Dosen dalam proses pembelajaran online ini memiliki banyak peran seperti perencana, pemimpin dan evaluator. Sebagian besar proses pembelajaran online di

UKK adalah proses belajar-mengajar satu arah: dosen membuka sesi kemudian mengirimkan materi materi dan meminta mahasiswa untuk membaca selama sekitar 10 menit sampai 15 menit kemudian memberikan tugas melalui teks. Siswa mengerjakan tugas selama sekitar 10 sampai 20 menit dan mendiskusikan tugas tersebut. Siswa selalu dibimbing. Akibatnya, proses pembelajaran memiliki kemungkinan menjadi tidak berarti. Proses online yang khas ini mungkin cocok untuk beberapa mata kuliah dan mungkin perlu dikembangkan di mata kuliah lain. Para dosen bagus dalam penguasaan mata kuliah mereka tetapi mengajar online adalah jenis yang berbeda.

Selama ini mata kuliah membaca semester 2 disampaikan dengan menggunakan WA. Dalam pembelajaran online, Dosen diharuskan memaksimalkan semua fasilitas digital yang ada untuk berbagi teks; memimpin diskusi, dan menggunakan teks untuk menjelaskan apa yang ada dalam materi kuliah. Pembelajarannya sendiri selalu diadakan secara terjadwal dan berjalan selama 80 menit (2 sks). Urutannya sebagian besar dosen mengirimkan teks, meminta mahasiswa membaca, mendiskusikan isi teks, memberikan tugas, dan memberikan tugas individu selama seminggu.

Platform digital yang dapat digunakan dalam pembelajaran online seperti Zoom, Google Classroom dan Edmodo umum digunakan oleh dosen di UKK. Zoom digunakan untuk mengajar berbicara dan mendengarkan karena ini adalah aplikasi konferensi video di mana dosen dapat melihat dan mendengarkan siswa. Google classroom dan Edmodo digunakan untuk mengirim dan mengirimkan tulisan. Dan WA digunakan untuk mengajar membaca karena dosen bisa membagikan teks yang ada di aplikasi. Misalnya, dosen memilih aplikasi bukan berdasarkan popularitasnya tetapi karena fungsinya. WA dipilih karena ini adalah aplikasi pengajaran membaca yang paling tepat, murah, dan mudah diakses siswa.

Peranan Teknologi dalam Pembelajaran Online

Pembelajaran online sangat bergantung pada teknologi khususnya teknologi informasi (TI). Untungnya, IT adalah hal yang umum sekarang sehingga orang tidak

menemui banyak kesulitan dalam mengoperasikan teknologi. Semuanya sekarang ada di tangan dan semua orang tahu cara mengoperasikan teknologi. Berfokus pada mahasiswa, mereka sudah terbiasa dengan hal-hal internet seperti aplikasi atau media sosial. Internet merupakan media lanjutan untuk membangun sistem pembelajaran yang terstruktur. Dosen dapat menggunakan aplikasi *video conference* dan aplikasi chatting. Penguasaan keduanya merupakan setengah jalan keberhasilan pembelajaran online.

Teknologi memainkan peran penting dalam pembelajaran online. Teknologi terutama segala sesuatu yang berhubungan dengan internet dapat digunakan sebagai akses ke banyak koleksi buku dan teks lainnya secara bebas. Semua jenis dan tingkat teks dapat dibaca kapan saja dan di mana saja. Marzban (2011) menyatakan bahwa TIK memiliki efek paling menguntungkan pada bahasa pengajaran dan pembelajaran di mana ia difokuskan pada area tertentu, dengan pembenaran khusus untuk penggunaannya dari basis penelitian pengembangan TIK, pedagogis dan profesional yang besar.

Aplikasi video conference seperti Zoom dan Google Meet memberikan dosen ruang kelas virtual yang membuat dosen dapat melihat mahasiswa secara langsung melalui layar laptop. Dalam pengajaran bahasa Inggris secara umum, konferensi video virtual tepat untuk mengajar mendengarkan dan berbicara meskipun membutuhkan kamera dan audio berkualitas tinggi untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Banyak pembelajaran online menggunakan aplikasi konferensi dan mendapatkan efek maksimal dalam menyajikan beberapa topik karena pembicara dapat menampilkan slide, gambar, dan properti visual lainnya untuk mendukung proses pengajaran. Teknologi ini membantu perkuliahan untuk menyampaikan kelas online dengan baik. Bagaimana dengan membaca? Aplikasi chatting yang cocok untuk pembelajaran membaca adalah aplikasi chatting seperti WhatsApp (WA). Tidak seperti media chatting sebelumnya, WA bisa berbagi foto, gambar, dokumen bahkan video. Fasilitas WA, seperti yang telah disebutkan sebelumnya, adalah yang paling tepat untuk pengajaran membaca.

Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Online

Meskipun mahasiswa sudah terbiasa dengan interaksi digital tetapi pembelajaran online menawarkan pengalaman yang berbeda dari bagaimana mereka menggunakan gadget mereka. Para mahasiswa, sebagai hasil observasi, mengakui bahwa mereka cenderung menggunakan media sosial, game online, dan toko online. Singkatnya, online adalah hal yang normal bagi mereka. Di satu sisi ini merupakan keuntungan bagi dosen karena tidak perlu mengajari mahasiswa cara mengoperasikan media pembelajaran online.

Slameto (2010) menjelaskan persepsi sebagai suatu proses yang melibatkan masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia, melalui persepsi manusia tentang hubungan yang berkesinambungan dengan lingkungan. Persepsi mahasiswa dipengaruhi oleh proses pengajaran yang dilakukan oleh dosen. Itu bisa positif atau negatif. Namun, persepsi dapat berubah berdasarkan perkembangan proses. Di sisi lain, Elliot (1996) berpendapat bahwa persepsi adalah kemampuan untuk mengenali orang, objek, atau peristiwa yang dikenal dengan makna dan harapan. Siswa mungkin memiliki harapan terhadap suatu proses pembelajaran. Begitu proses pembelajaran tidak berjalan seperti yang mereka harapkan, persepsi mereka mungkin negatif terhadap proses tersebut.

Bagaimana persepsi mahasiswa dalam proses pembelajaran online? Mahasiswa yang mengalami hal ini mungkin memiliki persepsi yang berbeda tentang cara perkuliahan dalam menyampaikan materi dan materi itu sendiri. Beberapa mungkin memiliki persepsi positif sementara yang lain mungkin tidak karena ini adalah kebiasaan belajar baru. Mahasiswa yang memiliki persepsi negatif mungkin masih merasa asing dengan proses pembelajaran yang baru, sedangkan mahasiswa yang memiliki persepsi positif mungkin sudah menerima kebiasaan baru tersebut. Singkat kata, setiap mahasiswa memiliki persepsi masing-masing tentang cara kuliah, menyampaikan materi dan materi itu sendiri.

Literasi digital kini sudah menjadi keharusan bagi siswa. Sekarang menjadi bagian dari kompetensi umum. Secara tidak langsung, kebiasaan digital ini dapat memberikan persepsi positif minimal 50% mahasiswa terhadap pembelajaran online

sebagai hasil survei yang dilakukan peneliti terhadap kelas yang dihadapinya. Berdasarkan Oxford Concise Dictionary Edisi 11, persepsi adalah cara memandang, atau menafsirkan sesuatu. Jadi seseorang mungkin memiliki persepsi yang berbeda tentang sesuatu karena dia memiliki latar belakang pengalaman yang berbeda pada sesuatu yang sama sebelumnya. Persepsimahasiswa pada mata kuliah teknik mungkin berbeda karena seorang mahasiswa mungkin tertarik dengan mata kuliah tersebut maka dia memiliki persepsi positif atau sebaliknya.

METODE

Salah satu komponen penting dalam melakukan suatu penelitian adalah menentukan metode yang akan digunakan dalam penelitian. Metode penelitian digunakan untuk memperoleh data. Metode penelitian berusaha untuk menemukan, meningkatkan, dan menemukan kebenaran pengetahuan. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam suatu penelitian harus tepat.

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode kualitatif disebut juga metode ilmiah dan sering digunakan oleh para peneliti ilmu-ilmu sosial, termasuk pendidikan. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih dalam dan informasi yang detail. Menurut Creswell (2012), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menyelidiki masalah sosial secara detail sehingga dapat memberikan informasi yang detail. Menurut Alhamid, T., & Anufia, B. (2019) Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti sebagai instrumen, selain peneliti juga terdapat instrumen lain seperti angket, wawancara, observasi, dan sebagainya.

Setting &Subjek Studi

Menurut Sugiyono (2017:117) “populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari: objek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Teknik

Universitas Kahuripan Kediri Tahun Akademik 2021/2022. Daftar mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Kahuripan Kediri

No	Program Studi	Jumlah Mahasiswa
1.	Teknik Sipil Semester 1 Kelas Reguler A	47
2.	Teknik Sipil Semester 1 Kelas Reguler B	45
3.	Teknik Informatika Semester 1 Kelas Reguler A	13
4.	Teknik Informatika Semester 1 Kelas Reguler B	14
5.	Teknik Elektro Semester 1 Kelas Reguler A	13
6.	Teknik Elektro Semester 1 Kelas Reguler B	13
	Total	136

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini untuk pengisian formulir kuesioner menggunakan teknik cluster sampling. Teknik cluster sampling dilakukan dengan mengambil sampel berdasarkan cluster, bukan individu. Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Kelas teknik sipil sejumlah 25 mahasiswa, Mahasiswa teknik Informatika sejumlah 15, mahasiswa teknik elektro sejumlah 10 mahasiswa yang mengisi angket dan 15 mahasiswa yang akan diwawancarai.

Tata Cara Pengumpulan Data

Peneliti akan menginformasikan tujuan penelitiannya kepada mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitiannya. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan wawancara. Mahasiswa akan mengisi kuesioner online melalui Google Form yang akan disediakan oleh peneliti. Responden akan dikirimkan link melalui WhatsApp untuk mengisi kuesioner di Google Form. Hasil kuesioner akan langsung masuk ke Akun Google peneliti. Selanjutnya peneliti akan mewawancarai

15 responden dengan menggunakan metode semi wawancara melalui media smartphone, peneliti akan mencatat hasil wawancara tersebut. Jika hasil wawancara tidak memberikan informasi yang cukup, peneliti akan mencari informasi yang dibutuhkan dengan melakukan wawancara mendalam. Ini merupakan pengembangan dari pertanyaan wawancara pertama tetapi dengan pertanyaan yang lebih spesifik. Terakhir, peneliti menganalisis data yang dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses atau kegiatan mengumpulkan data dari penelitian yang dilakukan menjadi informasi yang akan digunakan untuk mengambil kesimpulan. Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif diperoleh data dari proses atau kegiatan wawancara, kuesioner, observasi lapangan, dan telaah dokumen (literatur) untuk menghasilkan laporan hasil penelitian (Miles dan Huberman, 1992). Waktu pengumpulan data dibatasi selama tiga hari pada minggu ketiga pelaksanaan pembelajaran daring dengan pertimbangan bahwa mahasiswa telah beberapa kali mengikuti pembelajaran daring untuk mata kuliah Bahasa Inggris 2. Diperoleh data sebanyak 121 respon mahasiswa. Data respon dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif naratif. Ada 3 proses yang akan dilalui dalam menganalisis data dalam penelitian, yaitu:

Pengurangan Data

Reduksi data merupakan kegiatan untuk memfokuskan, menyederhanakan, dan mengubah dari data kasar menjadi catatan lapangan. Reduksi data juga merupakan kegiatan atau proses perbaikan segala bentuk data ke dalam bentuk tertulis yang akan dianalisis. Peneliti membuat catatan lapangan yang lengkap dari hasil kuisisioner dan wawancara oleh responden. Dari catatan lapangan dilakukan reduksi data. Reduksi data ini berupa temuan-temuan penting. Data yang telah direduksi oleh peneliti akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan

memudahkan dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.

Tampilan Data

Penyajian data atau Data Display adalah kegiatan menyusun informasi yang telah diperoleh sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyusun penyajian data dalam bentuk cerita yang sistematis dengan suntingan dari peneliti sehingga maknanya lebih jelas dipahami. Penyajian data ini dilengkapi dengan faktor pendukung, antara lain skema, metode, tabel, bagan, dan sebagainya. Dari penyajian data tersebut dapat dirumuskan suatu kesimpulan sementara.

Menggambarkan Data/Memverifikasi

Penarikan Kesimpulan oleh peneliti dilakukan dengan cara membandingkan data yang telah diperoleh pada kuesioner dengan data yang diperoleh pada saat wawancara dengan responden, hal ini bertujuan untuk menarik kesimpulan. Jika kesimpulan awal yang dikemukakan tidak memiliki bukti pendukung maka akan terjadi perubahan, tetapi jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sudut Pandang Dosen Pada pembelajaran Online

Pada saat proses perkuliahan, dosen dan mahasiswa sama – sama dalam proses adaptasi pembelajaran online. Dosen masih mencoba mencari konsep apa yang paling tepat untuk mengajar online di sebuah kelas yang terdiri dari total 78 mahasiswa. Jumlah tersebut relatif banyak untuk sebuah kelas daring sehingga pengawasan kepada mahasiswa menjadi kurang maksimal. Yang dirasakan oleh dosen adalah kelas online menjadi sebuah bentuk lain dari kelas tatap muka hanya dibedakan dengan penggunaan perangkat digital seperti LCD Projector digantikan

dengan fitur *share – screen* dan metode ceramah menjadi di depan webcam. Ini adalah pengalaman baru yang membutuhkan proses dimana pertemuan – pertemuan awal menjadi semacam *trial and error* dimana dosen membutuhkan waktu untuk mencari konsep yang tepat.

Satu hal yang sangat terasa adalah hilangnya kendali terhadap mahasiswa selama pembelajaran online karena siswa berada jauh. Satu-satunya solusi untuk kesulitan ini adalah siswa memiliki keinginan untuk mengikuti pelajaran dengan baik di depan ponsel mereka. Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa yang menyatakan tidak merasa kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi digital, hanya mahasiswa yang harus dapat meningkatkan perhatiannya terhadap pembelajaran online yang sedang berlangsung.

Proses Adaptasi pembelajaran online

Hal yang paling sulit dalam adaptasi adalah hilangnya interaksi secara langsung. Pada awal pembelajaran yang dipersiapkan dosen adalah bagaimana mengganti interaksi di pembelajaran tatap muka dipindahkan ke pembelajaran online. Beberapa hal dalam pembelajaran tatap muka yang dimasukkan dalam pembelajaran online adalah pembukaan proses belajar mengajar, proses brainstorming, dan alokasi waktu. Ketiga hal tersebut ternyata tidak berjalan dengan baik karena mahasiswa yang terkendala beberapa hal seperti sinyal kurang baik yang berdampak pada kurang jelasnya penerimaan instruksi, mahasiswa yang tidak stand by di depan telepon selular mereka yang berakibat proses diskusi terhambat, dan mahasiswa yang tidak mempunyai paket data sehingga mereka absen dalam proses belajar mengajar. Dari pertemuan – pertemuan awal tersebut, dosen memutuskan untuk melakukan berbagai modifikasi sebagai berikut:

a. Meminta Mahasiswa Memahami Materi Sebelum Perkuliahan dan Hasilnya

Modifikasi pertama adalah dengan meminta mahasiswa untuk mempelajari materi yang akan dibahas sehari atau dua hari sebelum perkuliahan. Harapan dari

cara ini adalah mahasiswa sudah memahami atau setidaknya mempunyai gambaran tentang apa yang akan dilakukan saat pembelajaran online berlangsung. Tujuan dosen untuk cara ini adalah agar pembelajaran berlangsung efektif tanpa menjelaskan terlalu panjang saat proses perkuliahan berlangsung. Dengan mempersiapkan sebelumnya, dosen berharap proses perkuliahan dapat berjalan sesuai dengan rencana.

Pada modifikasi ini, kemauan dari mahasiswa sangat berpengaruh untuk kelancaran proses perkuliahan. Mahasiswa dengan persiapan sesuai instruksi dosen lebih mudah mengikuti proses perkuliahan dan terlibat aktif di sesi diskusi. Saat pertama diterapkan dosen merasa tidak semua mahasiswa mengikuti instruksi yang diminta oleh dosen, hanya sekitar lima atau enam mahasiswa yang aktif selama proses perkuliahan. Proses ini terus dilakukan selama 12 pertemuan dan kondisi yang ditemui hampir selalu sama.

b) *Asynchronous Learning*

Asynchronous adalah Proses komunikasi data yang tidak terikat dengan waktu tetap. Proses ini juga coba diterapkan oleh dosen dengan harapan mahasiswa dapat membuka materi setiap waktu. Salah satunya adalah dengan membuat video pembelajaran. Dosen membuat video penjelasan berdurasi 3 menit. Dalam video ini, dosen menjelaskan materi – materi yang harus dipahami oleh mahasiswa seperti isi dari bacaan, cara mengerjakan instruksi di dalam materi, dan poin – poin penting sebuah bab.

Respon dari mahasiswa untuk jenis pembelajaran ini kurang dapat diukur dengan tepat karena dosen tidak dapat melakukan semacam tracking untuk mengetahui berapa mahasiswa yang belajar melalui data – data asynchronous tersebut. Yang dapat dilihat hanya berapa kali data – data tersebut diunduh oleh mahasiswa. Jadi data – data hanya berfungsi sebagai bahan belajar bagi mahasiswa.

Kesulitan yang ditemui dalam Pembelajaran Online

Dosen merasa bahwa konsep pembelajaran online di kampus dimana dia mengajar (Universitas Kahuripan Kediri) masih belum terbentuk. Dosen

memerlukan waktu untuk menentukan konsep yang tepat sesuai dengan kesulitan – kesulitan yang dihadapi. Berikut kesulitan yang dialami oleh dosen:

a) Kurang disiplinnya mahasiswa pada waktu pembelajaran online

Ini adalah permasalahan utama yang dihadapi oleh dosen. Mahasiswa yang bersedia untuk *on cam* hanya beberapa saja. Ini menyulitkan dosen untuk memastikan mahasiswa aktif selama proses perkuliahan. Dosen tidak dapat memastikan apakah mereka benar – benar mengikuti perkuliahan atau hanya hadir secara virtual. Efek dari hal ini adalah terhambatnya proses perkuliahan karena saat diminta mereka tidak langsung merespon bahkan tidak merespon sama sekali. Mengingat perkuliahan online ini masih dalam tahap adaptasi, dosen memutuskan untuk mengembangkan pembelajaran online alih – alih memberikan hukuman kepada mahasiswa.

b) Pembiasaan Interaksi Virtual yang Kurang

Dari sudut pandang dosen, mahasiswa masih belum terbiasa dengan pembelajaran online terutama saat harus berinteraksi baik dengan dosen ataupun mahasiswa yang lain. Masih sangat terasa bahwa mereka masih ragu – ragu dalam menjawab pertanyaan – pertanyaan ataupun terlibat dalam diskusi. Sebagai hasilnya, dosen hanya berinteraksi dengan mahasiswa - mahasiswa yang aktif saja. Mahasiswa aktif dalam satu pertemuan rata - rata 4 sampai 6 dari 23 mahasiswa. Ini berarti terdapat 17 – 18 mahasiswa yang tidak aktif. Dosen memutuskan untuk melanjutkan proses pembelajaran dengan mahasiswa – mahasiswa yang aktif saja karena jika memaksakan diri untuk mengajak mahasiswa yang tidak aktif (*off cam*), proses perkuliahan akan terganggu.

4. Modifikasi Perkuliahan Bahasa Inggris Online dan Hasilnya

Terdapat dua cara yang dilakukan oleh dosen didasari oleh bagaimana cara mengefektifkan proses pembelajaran online. Yang pertama adalah dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempelajari materi dua hari atau sehari sebelum perkuliahan online dilakukan. Ini bertujuan untuk menyiapkan

pemahaman mahasiswa pada materi yang akan diajarkan. Kelemahan dari metode ini adalah minimnya pengawasan pada mahasiswa ketika mempelajari materi. Yang kedua adalah *Asynchronous Learning*, dosen menyiapkan 4 video pembelajaran yang berisi penjelasan, panduan, dan dilengkapi dengan instruksi – instruksi untuk mengerjakan soal. Harapan dari dosen adalah supaya mahasiswa dapat dengan mudah untuk memahami materi yang sedang dipelajari.

Persepsi Mahasiswa Pada Keterlibatan Mereka pada Perkuliahan Bahasa Inggris Online

Mahasiswa secara umum sudah menyadari bahwa perkuliahan online jauh berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Mereka mempunyai persepsi yang cukup beragam pada hal ini seperti berikut:

a) Manfaat Pembelajaran Online Bagi Mahasiswa

Manfaat pembelajaran online yang dirasakan oleh mahasiswa adalah fleksibilitas yang memungkinkan mereka untuk mengakses proses pembelajaran dari manapun mereka berada. Keunggulan selanjutnya adalah materi pembelajaran dapat diakses kapan saja seperti buku, video dan PowerPoint. Siswa dapat mengunduh kapan saja dan menyimpannya di alat perekam. Aplikasi berbasis internet sendiri bukanlah hal baru baik bagi dosen maupun mahasiswa. Sedangkan, Penggunaan untuk kebutuhan belajar merupakan sesuatu yang baru, guru dan siswa. Tentu ada beberapa momen dimana guru dan siswa merasa kesulitan untuk menerapkan pembelajaran ini. Apa yang dirasakan siswa dalam berinteraksi selama masa adaptasi ini terekam dalam hasil angket berikut:

Tingkat pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran online mata pelajaran bahasa Inggris dapat diukur melalui penilaian terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Hasil jawaban siswa mengenai tingkat pemahaman materi yang

disampaikan guru menunjukkan bahwa sebanyak siswa menjawab tidak mengerti, 10 siswa menjawab paham, dan 5 siswa menjawab cukup. Tingkat pemahaman yang dimiliki siswa berbeda-beda sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa. Dapat disimpulkan dari data yang diperoleh bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru sebagian besar siswa merasa memahami materi yang disampaikan oleh guru.

b) Penggunaan Aplikasi Digital dalam Pembelajaran Online

Terdapat 3 aplikasi digital yang digunakan oleh dosen untuk mendukung pembelajaran online. Yang pertama adalah aplikasi pesan pendek WhatsApp (WA), penggunaan WA grup adalah untuk mengkoordinir mahasiswa menggunakan WA group. Selain itu, grup WA juga digunakan oleh dosen untuk mendistribusikan materi perkuliahan. Setelah itu, dosen mulai belajar menggunakan Google Meet atau Zomm untuk melakukan proses pembelajaran dan memberikan tugas untuk diserahkan melalui LMS kampus.

Salah satu keuntungan bagi dosen adalah setiap mahasiswa sudah memahami fungsi dari masing-masing aplikasi digital yang digunakan. Namun, yang lebih penting adalah pemahaman mahasiswa terhadap fitur-fitur dari masing-masing aplikasi. Seperti fitur share screen di zoom yang bisa berfungsi untuk menampilkan dokumen atau slide di PPT. Fungsi ini sangat penting untuk membantu mahasiswa dalam mempresentasikan materi. Fungsi lain seperti chat di chat room juga sangat penting untuk membuat komunikasi dalam pembelajaran menjadi dua arah.

c) Kesulitan yang dihadapi oleh Mahasiswa di Pembelajaran Online

Mahasiswa mempunyai persepsi yang cukup beragam pada pembelajaran online yang dilakukan oleh dosen bahasa Inggris. Seperti uraian berikut:

Yang pertama adalah kesulitan mereka dalam memahami instruksi yang diberikan oleh dosen (15 Mahasiswa). Mereka merasakan bahwa instruksi yang diberikan berbeda jauh dari saat pembelajaran tatap muka. Salah satu instruksi yang cukup sulit dipahami adalah “Bacalah paragraf 1 kemudian sampaikan apa pesan di

dalamnya!”. Tujuan dari instruksi adalah untuk memastikan mahasiswa membaca bagian reading di tiap chapternya. Mahasiswa yang kesulitan memahami instruksi ini mayoritas beralasan bahwa mereka membutuhkan waktu untuk memahami suatu paragraf.

Kedua, terdapat 72 mahasiswa merasa bahwa kesempatan untuk aktif sangat kurang karena pembelajaran daring hanya berlangsung selama 1 jam. Mereka lebih memilih untuk mendengarkan dan berusaha menjawab jika diberi kesempatan untuk berdiskusi. Selain itu, mereka akan berupaya mengerjakan tugas sesuai dengan instruksi yang diberikan. Dalam 14 pertemuan yang sudah berlangsung, ke 72 mahasiswa ini rata – rata hanya 2 kali mendapatkan kesempatan aktif di dalam proses perkuliahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang bersumber dari angket dan wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa di Universitas Kahuripan Kediri yang berjumlah 136 orang, dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut memiliki persepsi yang positif terhadap pembelajaran bahasa Inggris online. Hal ini karena:

- a) Manfaat Pembelajaran online, mahasiswa merasa bahwa pembelajaran online adalah sesuatu yang baru bagi mereka. Keuntungan yang dirasakan sangat membantu adalah penggunaan Aplikasi seperti WA, Zoom Meeting dan LMS bukanlah aplikasi yang sulit untuk digunakan. Mereka juga memahami tiap fungsi dari fitur-fitur yang ada di kedua aplikasi. Dari sisi manfaat, seluruh siswa merasa bahwa pembelajaran online memberikan manfaat seperti pembelajaran yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Selain itu, siswa juga dapat menyimpan materi yang telah dikerjakan ke perangkat lain seperti laptop. Efek lainnya adalah siswa sekarang lebih teratur dalam mengajukan tugas yang telah dikerjakan.

- b) Dari persepsi kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran online, dalam hal kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran online adalah kesempatan untuk aktif dalam proses perkuliahan, memahami instruksi dan kesulitan dalam menjawab pertanyaan secara langsung saat proses perkuliahan dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Boettcher, J.V and Conrad, Rita-Marie. 2016. *The Online Teaching Survival Guide: Simple and Practical Pedagogical Tips*, 2nd Edition. Jossey-Bass. San Francisco.
- Bong, M., & Skaalvik, E. M. (2003). *Academic self-concept and self-efficacy: How different are they really?* Educational
- Cakrawati, L.M. 2017. *Students' Perceptions On The Use Of Online Learning Platforms In Efl Classroom*. English Language Teaching and Technology Journal (ELT-Tech Journal). Vol 1. No1. 22 – 30
- Cooper. David J. (2001) *Using Different Types of Texts for Effective Reading Instruction*. <https://www.eduplace.com/state/author/jdcooper.pdf> retrieved: July 16, 2020.
- Gu, X., Gu, F. and Laffey, J.M. (2011). *Designing mobile system for lifelong learning on the move*. Journal of Computer Assisted Learning. Psychology Review, 15(1), 1-40. <http://dx.doi.org/10.1023/A:1021302408382>
- Sari, F.M and Wahyudin, A.Y. 2019, *Undergraduate Students' Perceptions Toward Blended Learning Through Instagram In English For Business Class*, International Journal of Language Education Vol. 3 No. 1, 2019, pp. 64-73
- Harmer J. 2007. *The practice of English language teaching* (4th ed). Edinburgh, England: Longman.
- Hedgcock, Jhon S and Ferris, Dana R. 2009. *Teaching Readers of English*. Rutledge, New York
- Marzban, A. 2011. *Improvement of Reading Comprehension through Computer-Assisted Language Learning in Iranian Intermediate EFL Students*. Procedia Computer Science, 3, 3–10. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2011.12.003>.
- Mu'in, F., & Amelia, R. (2018). Unraveling English Department Students' Perception of Using e-Learning. *Arab World English Journal (AWEJ) Special Issue on CALL* (4) DOI: <https://dx.doi.org/10.24093/awej/call4.10>
- Nurhasanah et.al. 2020. *Students' Perceptions On The Use Of Internet As Learning Media In Reading Classroom*. Journal BASIS Vol.7 No 1 April 2020. Pg 111 – 120
- Oxford Concise Dictionary*, 11th edition (Oxford University, 2011)

- Saddleback Writer Team. 2002. High Interest Reading Comprehension: Skills and Strategies. Saddleback Educational Publishing. Irvine.
- Zamari, Z.M et.al. 2011. *Students' Perception of Using Online Language Learning Materials*. Procedia - Social and Behavioral Sciences 67 (2012) 611 – 620